BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini banyak perusahaan yang telah memahami pentingnya memberi perhatian dan memelihara publik dengan baik. Hal tersebut dilakukan tidak lain untuk membangun kesepahaman antara perusahaan dengan publik yang bersangkutan, di mana kesepahaman yang tercipta pada akhirnya akan menjadi salah satu elemen terpenting bagi keberlangsungan perusahaan.

Keberhasilan kegiatan komunikasi ditentukan oleh penentuan strategi komunikasi. Strategi tersebut dilakukan agar tercapainya sebuah tujuan dari pemberian informasi mengenai pencegahan dan penanggulangan kebakaran yang dilaksanakan. Kebijakan maupun program-program yang dimiliki oleh instansi pemerintahan harus terealisasikan dengan baik sehingga bisa sampai dan diketahui oleh masyarakat. Maka dari itu pemerintah harus menyusun strategi agar tujuan tersebut bisa tercapai.

Fungsi komunikasi sangat penting dalam organisasi dan pemerintahan, untuk mendapat komunikasi yang baik perlu adanya strategi agar proses penyampaian informasi lebih sesuai dengan konteks komunikasi yang akan dibicarakan serta bisa meminimalisir hambatan dalam komunikasi itu sendiri.

Strategi komunikasi merupakan sebuah mode perencanaan dengan menajemen komunikasi untuk mendapatkan suatu tujuan yang telah di tetapkan. Dalam strategi komunikasi harus mampu menunjukkan bagaimana

operasionalnya yang secara praktis harus dilakukan, dalam kata lain bahwa pendekatan bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dengan situasi dan kondisi.

Strategi komunikasi sebagai faktor penentu sasaran dalam berkomunikasi akan memunculkan pemahaman tentang komunikasi yang menjadikan arahan bagi suatu tujuan. Secara hakikatnya strategi komunikasi bersifat *makro* di mana dalam prosesnya berlangsung secara vertikal yang artinya dalam penyampai suatu pesan tidak hanya berlangsung dari atas ke bawah akan tetapi harus dari bawah keatas juga, dalam kenyataannya sistem komunikasi masyarakat Indonesia komunikasi yang bersifat dari bawah keatas tidak selancar dari atas ke bawah. Dengan keadaan seperti itu tak jarang terjadi penyimpangan dalam penyampaian pengertian pesan yang dilakukan.

Seorang pakar perencanaan komunikasi Middleton (1980) membuat definisi dengan menyatakan :

> "Strategi Komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai dengan pengaruh (efek) yang di rancang untuk mencapai tujuan yang optimal" (Middleton dalam Cangara, 2014:64)

Seperti halnya dengan strategi komunikasi secara mikro Hafid menjelaskan tentang integritas artinya harus ada kepercayaan dan persahabatan dalam melakukan komunikasi, akan tetapi komunikasi harus dinyatakan secara tegas sebelum komunikasi itu disampaikan kepada khalayak. Dalam strategi komunikasi makro perlu adanya pembagian kelompok sasaran (*target groups*) dari pembagian kelompok sasaran ini bertujuan pesan yang disampaikan bisa

lebih efektif dengan demikian komunikator adalah faktor utama dalam keberhasilan komunikasi.

Strategi Komunikasi menurut Onong Uchjana Effendy dalam bukunya, Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi, yaitu :

> "Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukan arah saja, melainkan harus menunjukan bagaimana taktik operasionalnya" (Effendy, 2003 : 32).

Strategi komunikasi dalam suatu organisasi sangat diperlukan, dengan adanya suatu strategi komunikasi suatu tujuan dalam kegiatan yang di lakukan akan menjadi lebih efektif, di instansi pemerintahan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung merupakan pondasi utama masyarakat dalam pencegahan dan pemadaman kebakaran di Kota Bandung. Dinas pemadam kebakaran Kota Bandung adalah suatu instansi pemeritahan yang terstruktural yang bertanggung jawab langsung kepada Walikota Bandung, pemadam kebakaran Kota Bandung mempunyai tugas membantu Pemerintah Kota Bandung dalam melakukan pemberian informasi mengenai pencegahan, penyelamatan dan pemadaman kepada masyarakat yang berhubungan dengan kejadian dan bahaya akan kebakaran. Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung di dalamnya terdapat bidang pencegahan yang mempunyai tugas pokok menyelenggarakan fasilitas pengkajian bahan kebijakan, pengorganisasian, pelaksanaan kegiatan dan strategi

komunikasi pemberian informasi mengenai pencegahan dan penanggulangan kebakaran kepada masyarakat umum.

Salah satunya ialah mengenai program “Satu Ibu Satu Anak” yang dilaksanakan oleh Bidang Pencegahan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung untuk menyusun strategi dalam menyebarluaskan tentang pencegahan dan penanggulangan kebakaran di Kota Bandung kepada masyarakat Kota Bandung. Pentingnya akan Strategi Komunikasi bagi Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung guna untuk memberikan informasi-informasi yang berisikan tatacara penanggulangan dan pencegahan kebakaran bagi warga Kota Bandung, mengingat masih banyak warga yang memandang sebelah mata akan bahaya kebakaran tersebut, disinilah Bidang Pencegahan Dinas Pemadam Kebakaran harus merumuskan dan merencanakan Strategi Komunikasi akan pemberian informasi kepada warga Kota Bandung yang di kemas dengan kegiatan “Satu Ibu Satu Anak”.

Sebagai sebuah profesi bidang pencegahan dan penanggulangan pemadaman kebakaran bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan pemadaman kebakaran, penyelamatan, pelaksanan kegiatan, dan strategi pencegahanan dan penanggulangan terjadinya kebakaran. Terkait pernyataan bahwa aksi mencegah lebih baik daripada mengobati, pihak Bidang Pencegahanan diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugas untuk memberikan wawasan kepada masyarakat tentang pencegahan dan penanggulangan terjadinya kebakaran serta mengenalkan alat-alat pemadam kebakaran. Adapun tugas pokok

Bidang Pencegahan Dinas Kebakaran Kota Bandung mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Menyusun rencana kegiatan dibidang tugasnya berdasarkan rencana dan kebutuhan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas Dinas sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang – undangan yang berlaku.
2. Menyusun pola Operasional Pencegahan Kebakaran dan Pendataan gedung rawan kebakaran.
3. Meningkatkan dan mengembangan sistem metode peralatan dan kemampuan personil dalam upaya Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran.
4. Melaksanakan Penyuluhan Pencegahan dan Penaggulangan Kebakaran.
5. Melakukan evaluasi terhadap seluruh pelaksanaan kegiatan dibidang tugasnya untuk bahan perbaikan kedepan sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan Peraturan Perundang – undangan yang berlaku.
6. Membuat laporan terhadap pelaksanaan kegiatan dibidang tugasnya sebagai bahan informasi dan pertanggung jawaban kepada atasan. [1]

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dirumuskan bahwa dalam penyampaian informasi khususnya saat kegiatan penyuluhan dibutuhkan perencanaan yang matang, termasuk di dalamnya apa saja yang harus dipersiapkan.

Gambar 1.1

Proses Kegiatan "Satu Ibu Satu Anak"



Sumber : Peneliti, 2016

Mencegah akan lebih baik dari pada mengobati, Merajuk pada tugas bidang pencegahan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung bahwa hal nya wajib melaksanakan penyuluhan pencegahan dan penanggulangan kebakaran kepada masyarakat umum dalam bentuk kegiatan yang secara pendekatan persuasif kepada peserta kegiatan, pentingnya akan kegiatan tersebut di karenakan masih banyak masyarakat umum yang mengabaikan akan keselamatan diri dari ancaman bahaya api kecil atau cara penaggulangan apabila terjadinya kebakaran dan masyarakat wajib tahu tatacara agar terhindar dari kejadian tersebut. Masyarakat umum di Kota Bandung mayoritas masih belum paham akan bahaya tersebut dan apabila sudah terjadi hanya bisa mengandalkan Dinas Pemadam Kebakaran, oleh karena itu Bidang Pencegahan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung melakukan kegiatan secara terus menerus kepada masyarakat karena sebelum terjadinya suatu kejadian kebakaran di Kota Bandung masyarakat sudah sigap dan paham akan cara penanggulangannya.

Perlunya akan kegiatan Satu Ibu Satu Anak tersebut kepada masyarakat umum, Bidang Pencegahan Dinas Pemadam Kabakaran Kota Bandung sangat jeli akan melihat faktor-faktor dan sumber akan terjadinya kebakaran, ada beberapa hal yang harus di lihat dari segmentasi peserta kegiatan sosiaslisasi salah satu dari kegiatan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung adalah kegiatan "Satu Ibu Satu Anak" disini Bidang Pencegahan melihat dari salah satu terjadinya kebakaran di Kota Bandung itu berasal dari tabung gas LPG (*Liquefied Petroleum Gas*) ukuran 12 kilogram yang mana tabung gas tersebut tidak bisa lepas dari daerah sensitif yang berada di belakang rumah atau dapur dari peserta kegiatan, hal tersebut menginisiatifkan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung melihat sosok yang sering berada di dapur tersebut adalah sosok wanita atau ibu-ibu yang sering menggunakan alat masak tersebut.

Kepala Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung pada tahun 2010 merekap seluruh terjadinya kebakaran di Kota Bandung dan kejadian tersebut terus meningkat hingga menyatakan.

> "Ibu-ibu itu tulang punggung keluarga di dapur, jadi kalau ada kebakaran, mereka harus tahu apa yang harus mereka lakukan, Sebagai ibu, anak-anak adalah prioritas untuk diselamatkan. Namun ketenangan adalah modal penting yang harus dimiliki" (Prijo Soebiandono, 2010) [2]

Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung juga melihat masih banyak faktor akan terjadinya bahaya kebakaran, selain dari pihak orang tua yang memahami bahaya api lalu pihak lain nya adalah anak-anak yang mana tidak semua anak memahami akan bahaya api kecil yang menjadi pemicu terjadinya

kebakaran, oleh karena itu perlu penanganan khusus untuk melakukan kegiatan tersebut kepada anak di bawah umur, sehingga Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung mengemas kegiatan tersebut menjadi hal yang lebih menarik dan informatif untuk di ikuti oleh anak-anak bersama orang tua, karena anak dan orang tua tersebut bersifat mengikat yang mana anak tidak bisa jauh dari genggaman orang tua.

Upaya-upaya strategi komunikasi dalam kegiatan Satu Ibu Satu Anak tersebut terus di kembangkan oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung untuk terus mengurangi angka terjadinya kebakaran di Kota Bandung, maka dari kedua objek tersebut Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung mempadupadankan peserta kegiatan antara ibu dan anak tersebut menjadi satu kelompok peserta kegiatan pemberian informasi mengenai pencegahan dan penanggulangan kebakaran dan bidang pencegahan melihat antara peserta tersebut adalah ibu dari anak-anak peserta kegiatan di Kota Bandung dan sekitarnya. Alasan yang sangat kuat pada saat melihat peserta kegiatan tersebut antara ibu dan anak maka kegiatan tersebut di namakan “Satu Ibu Satu Anak”.

Informasi mengenai bahayanya sebuah kebakaran serta tata cara pencegahan dan penanggulangan kebakaran memang harus di terapkan sejak dini kepada anak-anak, sebab itu Bidang Pencegahan Dinas Pemadam Kebakaran Kota bandung melakukan kegiatan tersebut kepada ibu dan anak yang mana anak tersebut identik tidak bisa lepas dari orang tua, oleh karena itu juga orang tua dari

anak-anak tersebut bisa memahami dengan apa yang di berikankan oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung kepada peserta kegiatan.

karena kegiatan tersebut tidak mudah di berikan kepada anak di bawah umur yang mana hanya identik dengan sebuah permainan saja.

Dari permasalahan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan membuat judul penelitian sebagai berikut : **"Strategi Komunikasi Bidang Pencegahan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung Melalui Kegiatan Satu Ibu Satu Anak"**

1.2 Rumusan Masalah

Untuk dapat melihat lebih tentang permasalahan yang akan dibahas. Identifikasi masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang sebagaimana telah penulis paparkan Bagaimana Strategi Komunikasi Bidang Pencegahan Dinas Pemadam Kota Bandung Melalui Kegiatan Satu Ibu Satu Anak?

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana **Rencana** Bidang Pencegahan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung Melalui Kegiatan Satu Ibu Satu Anak ?
2. Bagaimana **Tujuan** Bidang Pencegahan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung Melalui Kegiatan Satu Ibu Satu Anak ?

3. Bagaimana **Sasaran Komunikasi** Bidang Pencegahan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung Melalui Kegiatan Satu Ibu Satu Anak ?
4. Bagaimana **Peranan Komunikator** Bidang Pencegahan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung Melalui Kegiatan Satu Ibu Satu Anak ?
5. Bagaimana **Pesan** Bidang Pencegahan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung melalui kegiatan Satu Ibu Satu Anak ?
6. Bagaimana **Media** Bidang Pencegahan Dinas Pemadam Kota Bandung Melalui Kegiatan Satu Ibu Satu Anak ?

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai Strategi Komunikasi Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung Melalui Kegiatan Satu Ibu Satu Anak mulai dari Rencana, Tujuan, sasaran komunikasi, peranan komunikator, pesan, media dan strategi komunikasi yang dilakukan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui **Rencana** Bidang Pencegahan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung melalui kegiatan Satu Ibu Satu Anak.

2. Untuk mengetahui **Tujuan** Bidang Pencegahan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung melalui kegiatan Satu Ibu Satu Anak.
3. Untuk mengetahui **Sasaran Komunikasi** Bidang Pencegahan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung melalui kegiatan Satu Ibu Satu Anak.
4. Untuk mengetahui **Peranan Komunikator** Bidang Pencegahan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung melalui kegiatan Satu Ibu Satu Anak.
5. Untuk mengetahui **Pesan** Bidang Pencegahan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung melalui kegiatan Satu Ibu Satu Anak.
6. Untuk mengetahui **Media** yang ditunjuk oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung melalui kegiatan Satu Ibu Satu Anak.
7. Untuk mengetahui **Strategi Komunikasi** yang dilakukan oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung melalui kegiatan Satu Ibu Satu Anak.

1.4 Kegunaan Penelitian

Secara teoritis penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat, sejalan dengan tujuan penelitian di atas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat membantu pengembangan dalam keilmuan komunikasi, yaitu mengenai Strategi Komunikasi dengan bahasan Hubungan Masyarakat.

Sebagai pengembangan Ilmu Komunikasi secara umum mengenai bidang pencegahan dan penanggulangan tentang strategi komunikasi sebuah instansi pemerintahan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung

   Dapat di gunakan untuk masukan dan sebagai evaluasi bagi Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung dalam menyusun strategi komunikasi untuk memenuhi informasi penanggulangan kebakaran.

2. Universitas

   Literatur bagi mahasiswa Unikom secara umum dan mahasiswa Ilmu Komunikasi secara khusus, terutama bagi yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama yaitu tentang strategi komunikasi.

3. Peneliti

   Kegunaan penelitian bagi peneliti untuk mendapatkan pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu yang telah peneliti dapatkan selama masa perkuliahan dan diharapkan berguna untuk meningkatkan wawasan mengenai strategi komunikasi konsentrasi Humas.